

**KOREOGRAFI TARI SENTAK ILAU DI SANGGAR SENI NAN
GOMBANG PAINAN KABUPATEN PESISIR SELATAN**

SKRIPSI

*Diajukan sebagai salah satu syarat memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan Srata Satu (S1)*



Oleh

**DYVIA ALLISA
NIM. 19332016**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN TARI
DEPARTEMEN SENDRATASIK
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2024**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

SKRIPSI

Judul : Koreografi Tari Sentak Ilau di Sanggar Seni Nan Gombang
Painan Kabupaten Pesisir Selatan

Nama : Dyvia Allisa

NIM/TM : 19332016/2019

Program Studi : Pendidikan Tari

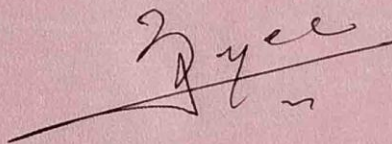
Departemen : Sendratasik

Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, 13 Agustus 2024

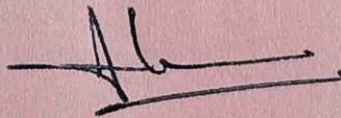
Disetujui oleh:

Pembimbing,



Venny Rosalina, S.Sn., M.Sn.
NIP. 19910417 201903 2 018

Kepala Departemen,



Dr. Tulus Handra Kadir. M.Pd.
NIP. 19660914 199903 1 001

PENGESAHAN TIM PENGUJI

SKRIPSI

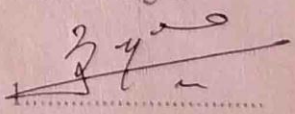
Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Departemen Sendratasik, Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Padang

Koreografi Tari Sentak Ilau di Sanggar Seni Nan Gombang Painan
Kabupaten Pesisir Selatan

Nama : Dyvia Allisa
NIM/TM : 19332016/2019
Program Studi : Pendidikan Tari
Departemen : Sendratasik
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, 16 Agustus 2024

Tim Penguji:

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Venny Rosalina, S.Sn., M.Sn.	
2. Anggota	: Dra. Desfiarni, M.Hum.	
3. Anggota	: Dra. Nerosti, M.Hum., Ph.D.	



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
DEPARTEMEN SENI DRAMA, TARI, DAN MUSIK
Jln. Prof. Dr. Hamka Kampus UNP Air Tawar, Padang 25131 Telp. 0751-7053363
Fax. 0751-7053363. E-mail: info@fbs.unp.ac.id

SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dyvia Allisa
NIM/TM : 19332016/2019
Program Studi : Pendidikan Tari
Departemen : Sendratasik
Fakultas : FBS UNP

Dengan ini menyatakan, bahwa Skripsi saya dengan judul “Koreografi Tari Sentak Ilau di Sanggar Seni Nan Gombang Painan Kabupaten Pesisir Selatan”, adalah benar merupakan hasil karya saya dan bukan merupakan plagiat dari karya orang lain. Apabila suatu saat terbukti saya melakukan plagiat maka saya bersedia diproses dan menerima sanksi akademis maupun hukum sesuai dengan hukum dan ketentuan yang berlaku, baik di institusi UNP maupun di masyarakat dan Negara.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Diketahui oleh:
Kepala Departemen Sendratasik,

Dr. Tulus Handra Kadir. M.Pd.
NIP. 19660914 199903 1 001

Saya yang menyatakan,



Dyvia Allisa
NIM/TM. 19332016/2019

ABSTRAK

Dyvia Allisa. 2024. Koreografi Tari Sentak Ilau di Sanggar Seni Nan Gombang Painan Kabupaten Pesisir Selatan. *Skripsi*. Departemen Sendratasik. Fakultas Bahasa dan Seni. Universitas Negeri Padang.

Tari *Sentak Ilau* merupakan tari kreasi yang berangkat dari peristiwa yang dialami oleh masyarakat Sungai Liku Ranah Pesisir, Kabupaten Pesisir Selatan. Yang mana harimau masuk kepermukiman tempat tinggal masyarakat yang membuat masyarakat resah dan ketakutan maka dengan upacara atau tradisi ilau lah harimau tersebut di tangkap dan dikembalikan ke tempat asalnya. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan, mendiskripsikan dan menganalisis Koreografi Tari *Sentak Ilau* di Sanggar Seni Nan Gombang Painan Kabupaten Pesisir Selatan.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Instrumen penelitian ini adalah peneliti sendiri dan dibantu dengan instrument pendukung seperti alat tulis dan kamera. Data dikumpulkan melalui studi pustaka, observasi, wawancara dan dokumentasi. Langkah-langkah menganalisis data adalah pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa bentuk koreografi Tari *Sentak Ilau* di Sanggar Seni Nan Gombang Painan Kabupaten Pesisir Selatan terdiri dari Gerak, Dinamika, Desain Dramatik, Desain Lantai, Kostum, Properti, Komposisi Kelompok, dan Iringan Tari. Gerakan penari laki-laki dan penari perempuan umumnya hampir sama namun ada beberapa gerakan laki-laki yang tidak dilakukan perempuan yaitu seperti *Bagaluik*, *Rantak*. Pada tari *Sentak Ilau* dinamika yang sering muncul yaitu dengan intensitas dan tenaga Sedang. Suasana dramatik pada tari Sentak Ilau adalah kerucut tunggal yang mana pada gerakan awal diawali dengan suasana tenang. Pada gerakan terakhir semua penari menepuk galembong dengan keras sehingga memberikan suasana tegang. Pada tari *Sentak Ilau* Pola Lantai yang sering digunakan yaitu pola lantai garis lurus dan lengkung. Pada tari sentak ilau ini kostum yang digunakan para penari perempuan ialah memakai baju kuruang basiba modifikasi warna hitam, untuk celana memakai galembong, kepala penari perempuan memakakai kain yang terbuat dari kain dalamak yang di kreasikan oleh sanggar dengan kain tile warna hitam dan merah. Memakai sasampiang yang terbuat dari kain songket kombinasi warna kuning emas, dan benang emas. Untuk penari laki-laki memakai baju taluak balango, celana memakai galembong dan pakai sasampiang yang terbuat dari kain songket kombinasi warna kuning emas dan memakai ikat kepala yang terbuat dari kain dalamak berbentuk segitiga berwarna merah kombinasi kuning emas dan Ikat pinggang yang digunakan untuk mengikat sasampiang. Properti yang digunakan yaitu Kain Panjang. Pada tari *Sentak Ilau* alat music yang digunakan adalah seperti rabab, dan dikayakan oleh tambua, jimbe, talempong, saluang, pupuik dan diiringi dengan Vocal atau dendang anak balam. Komposisi Kelompok yang digunakan pada Tari Sentak Ilau adalah *Broken* (terpecah), *unison* (serempak) dan *canon*.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbil'alamin Puji Syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, hidayah dan karunianya sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Koreografi Tari Sentak Ilau di Sanggar Seni Nan Gombang Painan Kabupaten Pesisir Selatan”**. Skripsi ini dibuat dalam rangka memenuhi persyaratan penyelesaian pendidikan Strata Satu (S1) pada Program Studi Pendidikan Tari Departemen Sendratasik Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang.

Penulis menyadari bahwa keberhasilan penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari berbagai pihak baik secara langsung maupun tidak langsung. Dalam kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan rasa terimakasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Ibu Venny Rosalina, S.Sn., M.Sn. sebagai pembimbing yang telah banyak memberikan arahan dan bimbingan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Ibu Dra. Desfiarni, M.Hum sebagai penguji 1 yang telah banyak memberikan saran dan masukan dalam penyempurnaan skripsi ini.
3. Ibu Dra. Nerosti, M.Hum.,Ph.D sebagai penguji 2 yang telah memberikan saran dan masukan dalam penyempurnaan skripsi ini.
4. Bapak Dr. Tulus Handra Kadir. M.Pd selaku Kepala Departemen yang telah memberikan kemudahan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
5. Ibu Herlinda Mansyur. S.ST., M.Sn selaku Koordinator Pendidikan Tari

6. Bapak dan Ibu dosen Departemen Sendratasik yang memberikan dukungan kepada penulis
7. Kepada kedua Orang Tua Papa dan Mama yang selalu memberi dukungan, moril, semangat dan doa sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
8. Teman-teman Sendratasik 2019 yang selalu memberikan semangat dan semangat juga buat teman-teman semua yang sedang berjuang.

Penulis telah berusaha untuk melakukan yang terbaik dalam penulisan skripsi ini. Namun demikian, penulis juga menyadari segala kekurangan dan keterbatasan yang penulis miliki, skripsi ini masih jauh dari kata sempurna baik dari segi isi maupun penyajinya. Untuk itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi penyempurnaan skripsi ini. Akhir kata, penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan memberikan tambahan ilmu bagi penulis dan pembaca.

Padang, Agustus 2024

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK.....	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR	ix
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Batasan Masalah	7
D. Rumusan Masalah.....	7
E. Tujuan Penelitian.....	7
F. Manfaat Penelitian	7
BAB II KERANGKA TEORITIS	
A. Landasan Teori	9
1. Pengertian Tari	9
2. Tari Kreasi.....	10
3. Pengertian Koreografi	11
B. Penelitian Relevan	16
C. Kerangka Konseptual	19
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	21
B. Objek Penelitian	21
C. Instrumen Penelitian	21
D. Jenis Data.....	22
E. Teknik Pengumpulan Data	23
F. Teknik Analisis Data	25
BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	27
B. Proses Koreografi	32

1. Penemuan Ide	32
2. Eksplorasi	33
3. Improvisasi	34
4. Komposisi.....	35
C. Bentuk Koreografi Tari Sentak Ilau	36
1. Gerak	37
2. Dinamika	61
3. Desain Dramatik.....	63
4. Desain Lantai.....	64
5. Komposisi Kelompok.....	68
6. Kostum dan Tata Rias	71
7. Properti	78
8. Desain Musik/Iringan tari.....	78
D. Pembahasan	106
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	106
B. Saran.....	108
DAFTAR PUSTAKA	109
LAMPIRAN.....	111

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Gerak Tuduak Ka Bumi Laki-laki	40
Tabel 2. Gerak Mancakam Duduak Laki-laki.....	41
Tabel 3. Gerak Mancakam duduak Perempuan	42
Tabel 4. Silang Gelek Laki-laki	42
Tabel 5. Gerak Mamintak Laki-laki.....	43
Tabel 6. Gerak Mamintak Perempuan	43
Tabel 7. Gerak Mencakar Laki-laki	44
Tabel 8. Gerak Mencakar Perempuan.....	44
Tabel 9. Gerak Mahadang Kakanan Laki-laki	45
Tabel 10. Gerak Mahadang Kakanan Perempuan	45
Tabel 11. Gerak Rantak Laki-laki	46
Tabel 12. Gerak Bagaluik.....	47
Tabel 13. Gerak Mancakam Duduak Tagak.....	47
Tabel 14. Gerak Maimbau Laki Laki	48
Tabel 15. Gerak Maimbau Perempuan.....	48
Tabel 16. Pitunggua Tengah Laki Laki	49
Tabel 17. Pitunggua Tengah Perempuan.....	49
Tabel 18. Lapih jerami Laki Laki	50
Tabel 19. Lapih Jerami Perempuan	50
Tabel 20. Gerak Sambah	51
Tabel 21. Gerak Tapuak Perempuan	51
Tabel 22. Gerak Tapuak Laki Laki.....	52
Tabel 23. Gerak Sentak Laki Laki.....	52
Tabel 24. Gerak Sentak Perempuan	53
Tabel 25. Gerak Mahampeh Laki Laki.....	53
Tabel 26. Gerak Mahampeh Perempuan	54
Tabel 27. Gerak Tapuak Galembong Laki Laki	54
Tabel 28. Gerak Tapuak Galembong Perempuan.....	54
Tabel 29. Gerak Tusuak Kanan Laki Laki	55

Tabel 30. Gerak Tusuak Kanan Perempuan	55
Tabel 31. Gerak Langkah Kanan Kiri Laki Laki.....	56
Tabel 32. Gerak Langkah Kanan Kiri Perempuan	56
Tabel 33. Gerak Cabiak Kain Laki-laki.....	57
Tabel 34. Gerak Cabiak Perempuan.....	58
Tabel 35. Gerak Langkah Ayun Laki Laki.....	58
Tabel 36. Gerak Langkah Ayun Laki Laki.....	59
Tabel 37. Malibeh kain laki laki.....	60
Tabel 38. Malibeh kain perempuan	60
Tabel 40. Dinamika Gerak	61
Tabel 41. Pola Lantai Tari Sentak Ilau.....	64

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Kerangka Konseptual	20
Gambar 2. Peta Lokasi Kabupaten Pesisir Selatan	28
Gambar 3. Komposisi Kelompok.....	69
Gambar 4. Komposisi Kelompok.....	69
Gambar 5. Komposisi Kelompok.....	70
Gambar 6. Komposisi Kelompok.....	70
Gambar 7. Komposisi Kelompok.....	70
Gambar 8. Komposisi Kelompok.....	71
Gambar 9. Komposisi Kelompok.....	71
Gambar 10. Baju Kuruang Basiba Modifikasi	72
Gambar 11. Celana Galembong	73
Gambar 12. Kain Sasampiang	73
Gambar 13. Hiasan Kepala	74
Gambar 14. Kain Ikat Pinggang.....	74
Gambar 15. Kostum Lengkap Penari Perempuan	74
Gambar 16. Baju Taluak Balango.....	75
Gambar 17. Celana Galembong	75
Gambar 18. Kain Sasampiang.....	76
Gambar 19. Ikat Kepala	76
Gambar 20. Ikat Pinggang	77
Gambar 21. Kostum Lengkap Penari Laki-laki	77
Gambar 22. Kain Panjang	78
Gambar 23. Rabab.....	79
Gambar 24. Saluang.....	80
Gambar 25. Talempong dan Pemukul Talempong	81
Gambar 26. Tambua.....	81
Gambar 27. Pupuik	82
Gambar 28. Tambua.....	83

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pesisir Selatan adalah sebuah Kabupaten yang terletak di pinggir pantai Sumatera Barat Indonesia. Pesisir Selatan merupakan salah satu wilayah yang memiliki banyak ragam kesenian, salah satunya di Kenagarian Painan. Kenagarian Painan merupakan sebuah Nagari dan Kota kecil yang menjadi ibu kota dari Kabupaten Pesisir Selatan, Sumatera Barat Indonesia. Kenagarian ini masuk ke dalam wilayah Kecamatan IV Jurai yang dapat diakses melalui jalan Raya Lintas Sumatera bagian Barat.

Di Kenagarian Painan terdapat beberapa sanggar seni yang berperan penting dalam melestarikan dan mengembangkan kebudayaan setempat. Diantaranya, Sanggar Kreatif, Sanggar Yo Ba Iyo, Sanggar Seni Langkisau, Sanggar Seni Andam Soeri, Sanggar Taman Bagindo, dan Sanggar Seni Nan Gombang. Masing-masing sanggar ini memiliki kontribusi yang unik dan berharga dalam memperkaya kehidupan seni dan budaya di Kenagarian Painan. Kemudian Sanggar Seni Nan Gombang dikenal dengan dedikasinya dalam melestarikan seni tradisional Minangkabau.

Sanggar Seni Nan Gombang terletak di Jalan Imam Bonjol Gung Sakato dan didirikan oleh Ellya Ridanti bersama suaminya, almarhum Hosrizal Yaman pada tanggal 6 Februari 1988. Sanggar ini merupakan salah satu sanggar tertua di Painan yang aktif berpartisipasi dan sering tampil di berbagai acara. Dikenal luas oleh masyarakat, Sanggar Seni Nan Gombang

telah berkembang pesat dan mencapai kesuksesan yang diakui baik di tingkat lokal, Nasional bahkan Internasional.

Kepercayaan dari masyarakat dan pemerintah daerah membuat sanggar ini populer dan sering diminati untuk mengisi acara pesta pernikahan. Selain itu, Sanggar Seni Nan Gombang pernah mewakili Pesisir Selatan, Sumatera Barat, dalam berbagai acara kesenian dan festival tingkat Nasional maupun Internasional. Pada tahun 2017, Sanggar Seni Nan Gombang diutus oleh KBRI Wellington sebagai perwakilan Indonesia pada acara *ASEAN Night Market Festival* di New Zealand.

Elya Ridanti telah menciptakan berbagai tarian yang memperkaya khazanah seni tari di Minangkabau. Beberapa karya terkenal beliau, termasuk *Tari Ombak Badabuah* yang diciptakan pada tahun 1984, dan *Tari Puti Sari Makah* pada tahun 1986. Pada tahun 1999, ia menciptakan *Tari Yang Hakiki*, diikuti dengan *Tari Pasambahan* pada tahun 2008. Tahun yang sama juga melahirkan *Tari Rampak Rantak Pasisia*. Pada tahun 2009, ia mempersembahkan *Tari Sikencak Dakak Tampuruang*, disusul oleh *Tari Pinggang Bakureh* pada tahun 2010. Karya-karya berikutnya mencakup *Tari Rajuik Pituah* pada tahun 2011, *Tari Parintang* pada tahun 2012, serta *Tari Darak Langkisau* dan *Tari Garak Tunganai* pada tahun 2013. Elya melanjutkan produktivitasnya dengan menciptakan *Tari Marajuik Aso* pada tahun 2014, diikuti oleh *Tari Bacamin Rupo* pada tahun 2015. Tahun 2016 menandai lahirnya *Tari Indang*, sedangkan *Tari Ketika Laut Tanpa Perasaan* muncul pada tahun 2014. Terakhir, *Tari Sentak Ilau* yang diciptakan pada

tahun 2016 oleh koreografer Desy Armanisa. Semua karya ini mencerminkan dedikasi Elya Ridanti dalam mengembangkan seni tari tradisional dengan sentuhan kreatif dan modern. (Wawancara, Ellya Ridanti, 13 Juli 2024)

Tari *Sentak Ilau* merupakan sebuah tari kreasi yang diciptakan pada tahun 2016 oleh koreografer Desy Armanisa. Ide penciptaan tari *Sentak Ilau* berangkat dari peristiwa yang dialami warga Sungai Liku Palangai kecamatan Ranah Pesisir Kabupaten Pesisir Selatan, yang mana harimau masuk ke permukiman tempat tinggal masyarakat, memakan ternak masyarakat dan juga menyerang masyarakat, sehingga dengan datangnya harimau tersebut masyarakat sekitar merasa resah dan ketakutan. Untuk mengusir harimau tersebut masyarakat melakukan upacara atau Ritual *Ilau* dengan tujuan agar harimau kembali ketempat asalnya tanpa harus terluka. Ide penciptaan Tari *Sentak Ilau* ini merupakan ide dari Elya Ridanti namun untuk penata gerak nya di kembangkan oleh Desy Armanisa dan dibantu juga oleh Elya Ridanti karena ada beberapa gerakan yang tidak dapat dilakukan oleh Elya Ridanti karena faktor Usia.

Tari *Sentak Ilau* berasal dari kata “Sentak” dan “*Ilau*” dimana Sentak berarti Menyentak, sentakan atau tersentak dan *Ilau* berarti memanggil (*maimbau*). *Ilau* merupakan sebuah ritual yang dilakukan masyarakat untuk memanggil harimau yang masuk keperkampungan dengan kemampuan ilmu batin sehingga harimau yang bersalah itu menjadi patuh dan dengan mudah untuk mengusirnya kembali ke tempat asalnya. Salah satu langkah yang dilakukan untuk memanggilnya ialah dengan meminta doa kepada sang

pencipta dan diiringi dengan dendang anak balam, maka berkat doa dan syair-syair itulah harimau tertangkap dan di kembalikan ke habitatnya tanpa harus terluka.

Koreografer tari Sentak Ilau, Desy Armanisa, menjelaskan bahwa *Tarian Sentak Ilau* merupakan ekspresi ketakutan harimau yang merasa bersalah dan terancam oleh ritual *Ilau* yang dilakukan warga, yang kemudian dituangkan dalam bentuk tarian. *Tari Sentak Ilau* dikemas sebagai pertunjukan tari yang menggambarkan ritual *Ilau* tersebut. Tarian ini dibawakan oleh 7 (tujuh) penari, terdiri dari 3 (tiga) penari perempuan dan 4 (empat) penari laki-laki. Satu penari laki-laki berperan sebagai harimau, sementara 6 (enam) penari lainnya bertindak sebagai tukang *Ilau*. (Wawancara, Ridanti, 13 Juli 2024)

Pada tari *Sentak Ilau* gerak yang dimunculkan pada awal adalah menggambarkan tradisi *Ilau* di mulai, namun pada tari *Sentak Ilau* ini koreografer tidak memperjelas sampai selesai tata cara tradisi *Ilau* tersebut dilakukan tetapi hanya memperlihatkan sebagian tata cara ma *Ilau*. Pada tari *Sentak ilau* dinamika yang muncul dengan intensitas sedang, sedikit, banyak dan tekanan sedikit, banyak, sedang. Kualitas gerak yang muncul yaitu sedang, lambat dan cepat. Desain dramatik pada tari *Sentak Ilau* adalah kerucut tunggal dimana gerak dimulai dari suasana tenang dan pada akhir gerak dengan suasana tegang namun pada akhir gerak ini tidak terlihat penyelesaian alurnya karena gerakan hanya di akhiri dengan *tapuak galembong*. Adapun Desain lantai pada tari *Sentak Ilau* yang digunakan

adalah pola lantai garis lurus dan melengkung. Komposisi kelompok yang digunakan pada tari *Sentak Ilau* adalah *Broken*(terpecah), *Unison*(serempak) dan *Canon*(bergantian). Kostum yang digunakan pada tari *Sentak Ilau* adalah penari perempuan memakai Baju kurung basiba modifikasi, Celana galembong, kain sasampiang, hiasan kepala dan ikat pinggang. Penari laki-laki memakai Baju taluak balango, celana galembong, kain sesampiang laki-laki, ikat kepala dan ikat pinggang. Tata rias yang digunakan ialah tata rias karakter yang sesuai dengan tema garapan. Properti yang digunakan ialah kain panjang, properti ini digunakan hanya untuk memperindah gerakan karena sebagian gerak ada yang diambil dari tari kain. Alat musik yang digunakan ialah rabab, saluang, talempong, tambua, pupuik, jimbe dan diiringi dengan vocal.

Bentuk penyajian tari *Sentak Ilau* adalah simbolis representasional. Penata tari *Sentak Ilau* menggunakan gerak tubuh sebagai simbol untuk menggambarkan ritual *Ilau* dan karakter-karakter dari harimau. Yang kemudian simbol-simbol tersebut disajikan dan dirangkai kembali dengan penyajian gerak yang representatif (penuangan kembali) (Smith oleh Ben Suharto,1985: 29-30).

Penampilan pertama tari *Sentak Ilau* di tampilkan pada acara pameran dan pertunjukan seni se Sumatera di Jambi pada tanggal 20 November tahun 2016, penampilan kedua tahun 2017 di New Zealand pada acara Asean Nigh Market, penampilan ketiga tahun 2019 di Jakarta pada Acara Gelar tari Remaja, penampilan keempat di Lampung tahun 2019, penampilan kelima

tari ini ditampilkan di Padang tahun 2022 pada Acara Indarung Art Market Festival. Sampai saat sekarang tari ini masih sering ditampilkan pada acara kesenian seperti peringatan hari tari sedunia (wawancara, Desy Armanisa, 13 Juli 2024).

Keunikan dari tari *Sentak Ilau* ini ialah yang mana gerak 1 penari laki-laki yang berperan sebagai harimau merupakan beberapa pengembangan dari gerak-gerak spesifik harimau. Dan Penari lainnya berperan sebagai tukang *Ilau*. Keunikan lainnya yaitu penggunaan suara-suara *mailau* yang dilakukan oleh para penari secara bersamaan.

Menurut Observasi banyaknya tari yang ada di Sanggar Seni Nan Gombang peneliti tertarik dengan tari *Sentak Ilau*, dari segi pengolahan gerak, musik, properti, kostum serta pola lantai yang bervariasi. Peneliti juga tertarik karena penggunaan suara-suara *mailau* yang dilakukan secara bersama.

Berdasarkan uraian di atas peneliti tertarik untuk meneliti tentang Koreografi Tari *Sentak Ilau*. Penelitian ini diberikan judul **“Koreografi Tari *Sentak Ilau* di Sanggar Seni Nan Gombang Painan Kabupaten Pesisir Selatan”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka permasalahan yang muncul dalam permasalahan ini dapat di identifikasikan sebagai berikut:

1. Keberadaan Tari *Sentak Ilau* di Painan Kabupaten Pesisir Selatan dari Sanggar Seni Nan Gombang.

2. Bentuk Penyajian Tari *Sentak Ilau* di Sanggar Seni Nan Gombang Painan Kabupaten Pesisir Selatan.
3. Koreografi Tari *Sentak Ilau* di Sanggar Seni Nan Gombang Painan Kabupaten Pesisir Selatan.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, peneliti membatasi permasalahan ini agar lebih terfokus pada Koreografi Tari *Sentak Ilau* di Sanggar Seni Nan Gombang Painan Kabupaten Pesisir Selatan.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang telah peneliti kemukakan maka dapat diterapkan rumusan masalahnya yaitu “ Bagaimana Koreografi Tari *Sentak Ilau* di Sanggar Nan Gombang Painan Kabupaten Pesisir Selatan”.

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengungkapkan, mendiskripsikan dan menganalisis Koreografi Tari *Sentak Ilau* di Sanggar Seni Nan Gombang Painan Kabupaten Pesisir Selatan”.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Sebagai salah satu syarat mendapatkan gelar sarjana Pendidikan strata satu (SI) di Sendratasik Fakultas Bahasa dan Seni Program Studi Pendidikan Tari Universitas Negeri Padang.

2. Untuk memperkenalkan ke masyarakat secara tertulis terutama di kota padang tentang tari *Sentak Ilau* yang ada di Sanggar Seni Nan Gombang Painan Kabupaten Pesisir Selatan.
3. Hasil Penelitian ini diharapkan memberikan masukan bagi peneliti peneliti lainnya dan dapat menambah wawasan untuk seniman-seniman dan generasi muda.
4. Peneliti ini sangat bermanfaat sebagai informan dan dokumentasi bagi generasi muda yang ingin meneliti tentang koreografi tari yang ada di sebuah sanggar-sanggar tersebut.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa bentuk koreografi Tari *Sentak Ilau* di Sanggar Seni Nan Gombang Painan Kabupaten Pesisir Selatan terdiri dari Gerak, Dinamika, Desain Dramatik, Desain Lantai, Kostum, Properti, Komposisi Kelompok, dan Iringan Tari.

Gerak Tari *Sentak Ilau* bersumber dari gerak spesifik hari, mau, Rantak Kudo dan kain Salido. Nama-nama gerak Tari pada penari laki-laki adalah *Tunduak ka Bumi, Mancakam duduak, Silang gelek, Mamintak, Mencakar, Mahadang Kakanan, Rantak, Mancakam Duduak Tagak, Maimbau, Pitunggua Tangah, Lapiah jerami, Tapuak, Sentak kaki, Maampeh, Tapuak Galembong, Tusuak Kanan, Langkah Kiri kanan, Cabiak Kain, Malibeh kain*. Nama gerak penari perempuan adalah *Mancakam duduak, Mamintak, Mencakar, Langkah Panjang, Mahadang Kakanan, Maimbau, Pitunggua tangah, Lapiah Jerami, Sambah, Tapuak, Sentak Kaki, Maampeh, Tapuak Galembong, Tusuak Kanan, Langkah kiri kanan, Cabiak Kain, Langkah Ayun, Malibeh kain*. Gerakan penari laki-laki dan penari perempuan umumnya hampir sama namun ada beberapa gerakan laki-laki yang tidak dilakukan perempuan yaitu seperti *Bagalui, Rantak*.

Pada tari *Sentak Ilau* dinamika yang sering muncul yaitu dengan intensitas dan tekanan kuat dan lembut. Suasana dramatik pada tari *Sentak*

Ilau adalah kerucut tunggal yang mana pada gerakan awal diawali dengan suasana tenang. Pada gerakan terakhir semua penari menepuk galembong dengan keras sehingga memberikan suasana tegang. Pada tari *Sentak Ilau* Pola Lantai yang sering digunakan yaitu pola lantai garis lurus dan lengkung.

Pada tari sentak ilau ini kostum yang digunakan para penari perempuan ialah memakai baju kuruang basiba modifikasi warna hitam, untuk celana memakai galembong, kepala penari perempuan memakai kain yang terbuat dari kain dalamak yang di kreasikan oleh sanggar dengan kain tile warna hitam dan merah. Memakai sasampiang yang terbuat dari kain songket kombinasi warna kuning emas, dan benang emas. Untuk penari laki-laki memakai baju taluak balango, celana memakai galembong dan pakai sesampiang yang terbuat dari kain songket kombinasi warna kuning emas dan memakai ikat kepala yang terbuat dari kain dalamak berbentuk segitiga berwarna merah kombinasi kuning emas dan Ikat pinggang yang digunakan untuk mengikat sesampiang. Properti yang digunakan yaitu Kain Panjang.

Pada tari *Sentak Ilau* alat music yang digunakan adalah seperti rabab, dan dikayakan oleh tambua, jimbe, talempong, saluang, pupuik dan diiringi dengan Vocal atau dendang anak balam. Komposisi Kelompok yang digunakan pada Tari Sentak Ilau adalah *Broken* (terpecah), *unison* (serempak) dan *canon*.

B. Saran

Berdasarkan pada kesimpulan maka disarankan kepada :

1. Kepada sanggar Nan Gombang dan koreografer biasa memberikan karya-karya terbaru yang biasa menjadi inspirasi untuk sanggar lainnya
2. Pertahankan untuk setiap unsur dan bentuk gerak yang terdapat pada tari *Sentak Ilau*
3. Diharapkan kepada generasi-generasi muda dan penerus sebagai seniman di Kabupaten Pesisir Selatan agar dapat menghargai dan memperkenalkan bentuk kesenian dan kebudayaan yang ada disekitar terutama dalam seni pertunjukkan tari.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hadi S. 2012. *Konservasi Sumber Daya Alam dan Lingkungan*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press. Arjana.
- Hawkins, Alma M. 1990. *Mencipta Lewat Tari*. Terjemahan Sumandiyo Hadi dari *Creating Through Dance*. Yogyakarta: ISI Yogyakarta.
- Indrayuda. (2012). *Eksistensi Tari Minangkabau*. Padang: UNP Press.
2013. *Tari sebagai Budaya Dan Pengetahuan*, Padang: UNP Pres.
- Jazuli, M. 2008. *Pendidikan Seni Budaya Suplemen Pembelajaran Tari*. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Moleong, Lexi J. 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nerosti. _____. 2003. *Pengetahuan Tari*, Universitas Negeri Padang.
- (2021). *Mencipta Dan Menulis Skripsi Tari*. Depok: Rajawali Press.
- (2022). *Kajian Seni Pertunjukan Dalam Pariwisata*. Padang: Sukabina Press
- (2019). *Metafora Tari Dalam Pendidikan*. Padang, Sukabina Press.
- Setiawati, Rahmida, 2008. *Seni Tari Untuk Sekolah Kejuruan*, Jakarta. Direktorat Pendidikan Dasar.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&B*. Bandung: Alfabeta.
- .(2016) *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D* , cetakan ke 24 Bandung: Alfabeta.
- Soedarsono, 1977. *Pengantar Pengetahuan Tari*. Jakarta. Lagaligo.
1978. *Tari-tarian Indonesia I*. Jakarta: Balai Pustaka.